**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERAWAT
DALAM PENCEGAHAN RISIKO JATUH PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD
KARAWANG**

Saleh Budi Santoso, SKM, M.Epid

Perawat berkontribusi dalam manajemen pengendalian resiko. Di rumah sakit x pelayanan yang mengarah kepada keselamatan pasien banyak berhubungan peran perawat sebagai pemberi pelayanan (Soehatman, 2010:81). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan anggota populasi secara acak untuk dijadikan sample dan menggunakan rumus slovin Sehingga jumlah sample yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 200 perawat. responden melakukan penerapan K3 dengan baik, yaitu sebanyak 159 responden (79,5%), dan penerapan K3 yang kurang baik, yaitu sebanyak 41 responden (20,5%). Sebagian besar responden mengetahui pengetahuan K3 dengan baik, yaitu sebanyak 193 responden (96,5%), dan pengetahuan K3 yang kurang baik, yaitu sebanyak 7 responden (3,5%). Sebagian besar responden melakukan sikap dengan baik, yaitu sebanyak 192 responden (96,0%), dan sikap yang kurang baik, yaitu sebanyak 8 responden (4,0%). Sebagian besar responden melakukan motivasi dengan baik, yaitu sebanyak 183 responden (91,5%), dan motivasi yang kurang baik, yaitu sebanyak 17 responden (8,5%).

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu masalah yang sangat penting. Kecelakaan kerja secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan antara lain, terlambatnya penyelesaian pekerjaan, penurunan produktivitas pekerja, serta biaya penyembuhan bagi karyawan. Kerugian yang ditimbulkan tidak hanya kerugian materi bagi perusahaan namun juga dapat menimbulkan korban jiwa serta

penderitaan bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan. (Ruli rahmawati, 2017). Banyaknya potensi bahaya, rumah sakit menjadi salah satu tempat yang wajib memperhatikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK)

melalui upaya pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pelatihan K3, pengobatan dan rehabilitasi. penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) penting dilaksanakan, mengingat kegiatan rumah sakit berpotensi menimbulkan bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomik dan psikososial yang dapat berdampak membahayakan kesehatan dan keselamatan baik terhadap pekerja, pasien, pengunjung maupun masyarakat di lingkungan rumah sakit. Rumah sakit umum daerah (RSUD) karawang merupakan rumah sakit pemerintah kabupaten karawang, RSUD karawang sebagai fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu tempat yang mempunyai resiko bahaya kesehatan tidak hanya pasien, keluarga pasien dan masyarakat melainkan juga bagi tim medis dirumah sakit. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sangat diperlukan untuk meminimalisasikan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada perawat yang bekerja di RSUD Karawang, dari 5 orang perawat di dapatkan data bahwa 5 orang perawat tahu mengenai definisi tujuan K3, penyebab dan pencegahan kecelakaan, namun kurang bisa mengaplikasikan dalam kegiatan kerja sehari-hari. 1 orang perawat pernah mengalami tangan terkilir saat mengangkat pasien karena posisi tangan yang tidak

tepat, 2 orang perawat tertusuk jarum saat mengoplos obat karena kurang hati-hati dalam melakukan tindakan. 1 orang terpeleset karena lantai yang licin dan 1 orang perawat mengalami sakit pinggang saat mengangkat pasien karena tidak tahu teknik yang benar. Dari 5 orang perawat mengatakan banyak perawat yang sedang melakukan tindakan keperawatan tapi tidak memakai APD Kesehatan dan keselamatan. Motivasi kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja melalui penerapan teknologi pengendalian segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Pengendalian juga ditunjukkan pada sumber yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat jenis pekerjaan tersebut. Upaya pencegahan kecelakaan, penyerasian peralatan kerja/ mesin/ instrumen, dan karakteristik manusia yang menjalankan pekerjaan tersebut ataupun orang-orang yang berada disekelilingnya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai tujuan untuk memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau risiko yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kecelakaan dan kerugian yang mungkin terjadi. Pengetahuan perawat tentang kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek penting sebelum terjadinya perilaku kesehatan, Sikap merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan

merupakan pelaksanaan motif tertentu (Newcomb dalam Notoatmodjo, 2010).

Output sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju maka akan menghindar atau menjauhi (Budiman & Riyanto, 2013). Meliputi kemauan untuk menghindari potensi sumber bahaya dalam proses kerja. Sumber bahaya dalam hal ini tidak hanya bersifat fisik, kimia, atau biologis yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja. Tetapi juga yang bersifat psikologis, seperti rasa bosan, lelah, stres, perasaan bersalah, tidak berguna, tidak dihargai. Hal ini tidak dapat dievaluasi sekedar dengan teori keuntungan dan kerugian, tetapi menekankan pada perbedaan prinsip sebagai bagian dari motivasi.

HASIL

Univariat

Distribusi frekuensi penerapan K3 dari 200 responden di RSUD Karawang sebagian besar responden memiliki penerapan K3 yang baik, yaitu sebanyak 159 responden (79,5%), frekuensi pengetahuan pada perawat dari 200 responden di RSUD Karawang sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 193 responden (96,5%), frekuensi sikap pada perawat dari 200

responden di RSUD Karawang sebagian besar responden memiliki sikap yang baik, yaitu sebanyak 192 responden (96,0%), distribusi frekuensi motivasi pada perawat dari 200 responden di RSUD Karawang sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik, yaitu sebanyak 183 responden (91,5%).

Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan K3 pada Perawat di RSUD Karawang.

Pengetahuan	Penerapan						OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	5	71,4	2	28,6	7	100	10,903	0,003
Baik	36	18,7	157	81,3	193	100	(2,033- 58,461)	
Total	41	20,5	159	79,5	200	100		

Pengetahuan kurang baik dengan penerapan K3 kurang baik ada 5 responden (71,4%) dan yang berpengetahuan kurang baik dengan penerapan K3 baik ada 2 responden (28,6%). Sedangkan yang berpengetahuan baik dengan penerapan K3 kurang baik ada 36 responden (18,7%) dan yang berpengetahuan baik dengan penerapan K3 baik ada 157 responden (81,3%).

Hasil uji statistik diperoleh p value =

0,003 ($p \text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 3 K3 pada perawat. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 10,903$, artinya responden yang pengetahuannya kurang baik berisiko 10,903 kali melakukan penerapan yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

2. Hubungan Sikap dengan Penerapan K3 pada Perawat di RSUD Karawang

Sikap	Penerapan						OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	6	75,0	2	25,0	8	100	13,457	
Baik	35	18,2	157	81,8	192	100	(2,606- 69,492)	0,001
Total	41	20,5	159	79,5	200	100		

Sikap kurang baik dengan penerapan K3 kurang baik ada 6 responden (75,0%) dan yang sikap kurang baik dengan penerapan K3 baik ada 2 responden (25,0%). Kurang baik berisiko 7,625 kali melakukan penerapan K3 kurang baik ada 35 responden (18,2%) dan yang sikap baik dengan penerapan K3 baik ada 157 responden (81,8%). Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penerapan K3 pada perawat. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 13,457$, artinya responden yang sikapnya kurang baik

berisiko 13,457 kali melakukan penerapan K3 yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik.

3. Hubungan Motivasi dengan Penerapan K3 pada Perawat di RSUD Karawang

Motivasi	Penerapan						OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	17	100	0	0,0	17	100	7,625	
Baik	24	13,1	159	86,9	183	100	(5,521- 11,071)	0,000
Total	41	20,5	159	79,5	200	100		

Motivasi kurang baik dengan penerapan K3 kurang baik ada 17 responden (100%) dan yang motivasi kurang baik dengan penerapan K3 baik ada 0 responden (0,0%). Sedangkan yang motivasi baik dengan penerapan K3 kurang baik ada 24 responden (13,1%) dan yang motivasi baik dengan penerapan K3 baik ada 159 responden (79,5%). Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan penerapan K3 pada perawat. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 7,625$, artinya responden yang motivasinya Ada hubungan yang signifikan antara penerapan K3 yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang motivasinya baik.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden melakukan penerapan K3 dengan baik, yaitu sebanyak 159 responden (79,5%), dan penerapan K3 yang kurang baik, yaitu sebanyak 41 responden (20,5%). Sebagian besar responden mengetahui pengetahuan K3 dengan baik, yaitu sebanyak 193 responden (96,5%), dan pengetahuan K3 yang kurang baik, yaitu sebanyak 7 responden (3,5%). Sebagian besar responden melakukan sikap dengan baik, yaitu sebanyak 192 responden (96,0%), dan sikap yang kurang baik, yaitu sebanyak 8 responden (4,0%). Sebagian besar responden melakukan motivasi dengan baik, yaitu sebanyak 183 responden (91,5%), dan motivasi yang kurang baik, yaitu sebanyak 17 responden (8,5%).
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan K3 di RSUD Karawang dengan hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,003$ ($p\ value < 0,05$) dan $OR = 10,903$.
3. sikap dengan penerapan K3 di RSUD Karawang dengan hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,001$ ($p\ value < 0,05$) dan $OR = 13,457$.
4. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penerapan K3 di RSUD Karawang dengan hasil uji

statistik diperoleh $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$) dan $OR = 7,625$.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit melalui penerapan pasien *safety* dan keselamatan kerja
2. Bagi Institusi Pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran di keperawatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan patient safety. Dan menjadi bahan untuk melakukan penelitian Evidence Based Practice terkait intervensi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain terkait kesehatan dan keselamatan kerja dengan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, Jenita Doli Tine. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Hasbullah. 2017. *Hubungan Motivasi dan Produktivitas Perawat Terhadap Pelaksanaan K3 di RSUD Bayu Asih*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2017.

- Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ibrahim, Hasbi. 2017. *Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Ergonomi dan K3*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Konradus, Danggur. 2012. *Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Bangka Adinatha Mulia.
- Nurhidayanti, Deni. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat*.
- Nurlelawati, Ella. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Penerapan K3 Pada Tenaga Kesehatan Di Rsia Permata Sarana Husada*. STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jagakarsa Jakarta Selatan.
- Parajow, Melany Chriselda. 2016. *Analisis Penerapan Standar Pelayanan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rsup Ratatotok Buyat Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi.
- Rahmawati, Ruli. 2017. *Gambaran Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Pada Perawat Di Rsud Tugurejo Semarang*.
- Salikunna, Nur Asmar. 2011. *Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Bersalin Pertiwi Makassar*. Universitas Tadulako. Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah.
- Sholihah, Qomariyatus. 2013. *Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jakarta : EGC. Wawan, A, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Imanuel Christiansen Mamudi, 2016. *Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.